

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda

Cony Ayu Nurlita¹, Adnan Haris Musa², Rahmad Budi Suharto^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

*Email: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstracts

The purpose of this research is to analyze the influence of the variable Human Development Index (HDI) and the growth of economy towards unemployment and the number of poor population in Samarinda. The implemented variable in this research is exogenous variable (x) which is human development Index (HDI) and the growth of economy, (y) which is unemployment and the numbers of poor population. In this research, kind of data used is secondary data of by 2005-2014. The analysis instrument used is in the shape of 2 step structures which is analyzed using SPSS software (Statistical Package for Service Solution) versi 20. The result of this research showed that human development index (HDI) was not significantly towards influenced towards unemployment, the growth of economy has significantly influenced and has negative value towards unemployment, the human development index (HDI) has significantly influenced and has negative value towards the numbers of poor population, the growth of economy has not significantly influenced towards the numbers of poor population in Samarinda. The human development index (HDI) indirectly through unemployment poor population has significantly influence and has negative value towards the numbers of the growth of economy indirectly through unemployment has not influenced toward the numbers of poor population in Samarinda.

Keywords : Human Development Index (HDI)

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di Indonesia cukup rumit karena luas wilayah dan beragamnya kondisi sosial budaya masyarakat, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda. Selain itu, masalah kemiskinan juga bersifat multidimensional karena bukan hanya menyangkut ukuran pendapatan, tetapi juga kerentanan dan kerawanan untuk menjadi miskin, kegagalan dalam pemenuhan hak dasar, dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat (Agus salim 2009 dalam Saskia, 2014:1).

Menurut Tambunan (2003), masalah besar dalam pembangunan yang dihadapi banyak negara berkembang termasuk Indonesia adalah kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan (*poverty line*). Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan primer. Negara Indonesia subur dan kekayaan alamnya melimpah, namun rakyatnya yang tergolong miskin cukup besar.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dari Nurkse 1953. Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Mudrajat Kuncoro, 1997).

Pada dasarnya pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah yang dijelaskan oleh Keynes, bahwa dalam sistem pasar bebas pengangguran tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta dan memerlukan usaha serta kebijakan untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:7). Berdasarkan uraian tersebut Keynes berpendapat bahwa perekonomian akan menghadapi pengangguran secara terus menerus dan campur tangan yang aktif dalam perekonomian akan mengatasi masalah tersebut. Senada dengan itu (Todaro, 2000) berpendapat bahwa laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat penawarannya berpengaruh terhadap pengangguran.

Keynes membagi pengangguran atas pengangguran sukarela dan pengangguran terpaksa. Pengangguran sukarela terjadi kalau ada pekerjaan yang tersedia tapi orang yang menganggur tak bersedia menerimanya pada tingkat upah yang berlaku untuk pekerjaan tersebut. Pengangguran terpaksa terjadi kalau seseorang bersedia untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat upah yang berlaku tapi tak ada pekerjaan tersebut yang tersedia. (Samuelson, 1997:275).

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah. Pengangguran menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah Kota Samarinda akibat dari perkembangan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. Sistem perhitungan ini diperkenalkan oleh seorang ekonom bernama Amartya Sen dan dibantu oleh Mahbub Ul Haq, sehingga sering indeks ini disebut Indeks Sen. IPM mencakup 3 (tiga) komponen yang dianggap mendasar bagimanusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan hidup layak (*decent living*) (BPS, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang erat kaitannya. Seorang ahli ekonom, Arthur Okun dalam studinya pernah menyusun hubungan empiris antara pengangguran dan output selama siklus bisnis yang dikenal dengan Hukum Okun (Mankiw, 2006). Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP (*Gross Domestic Product*) riil. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan mengurangi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2010:57).

Secara keseluruhan dari uraian tersebut dapat diketahui data Kota Samarinda tentang indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk miskin sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) , Pengangguran (Y1) dan Jumlah Penduduk Miskin (Y2)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Pengangguran (Persen)	Jumlah Penduduk Miskin (000)
	(X1)	(X2)	(Y1)	(Y2)
2010	77,05	12,33	9,22	38.04
2011	77,63	15,71	10,90	32.88
2012	77,34	0,50	9,71	32.37
2013	77,84	4,82	8,57	36.61

2014	78,39	4,59	7,56	36.65
------	-------	------	------	-------

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2014

Dari data Kota Samarinda diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang ada pada tahun 2010 sampai dengan pada tahun 2014 mengalami fluktuasi, Indeks Pembangunan Manusia terendah berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 77,05 persen kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 77,63 persen kemudian terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2012 sebesar 77,34 persen kemudian pada tahun 2013 sebesar 77,84 persen. Dan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 78,39 persen. Dari data tersebut Kota Samarinda menempati ranking ke 2 pada setiap tahunnya dibandingkan dengan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur. Berbeda halnya dengan Pertumbuhan Perekonomian Kota Samarinda pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 12,33 persen, pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi cukup tinggi yaitu sebesar 15,71 persen, pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,50 persen sangat jauh menurun sebesar 15,21 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi kembali meningkat sebesar 4,82 persen lebih besar dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda mengalami penurunan lagi dari angka 4,82 persen menjadi 4,59 persen. Kemudian Tingkat Pengangguran di Kota Samarinda cenderung mengalami penurunan. Pengangguran terbesar pada tahun 2011 sebesar 10,90 persen dan angka terendah berada pada tahun 2014 terjadi lagi penurunan sebesar 7,56 persen. Sedangkan pada jumlah penduduk miskin menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang semakin menurun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, namun pada tahun 2013-2014 jumlah penduduk miskin kembali meningkat.

Melihat dari jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda mengindikasikan bahwa usaha pemerintah Kota Samarinda dalam mengurangi jumlah tingkat kemiskinan masih belum berhasil. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Samarinda, sehingga dapat dijadikan suatu acuan bagi Kota Samarinda dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan uraian-uraian dan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda”*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan judul yang penulis kemukakan, adalah sebagai berikut :

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Samarinda?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Pengangguran di Kota Samarinda?

3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Samarinda?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda?
5. Apakah Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Pengangguran di Kota Samarinda?
6. Apakah Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda?
7. Apakah Pengangguran secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda?

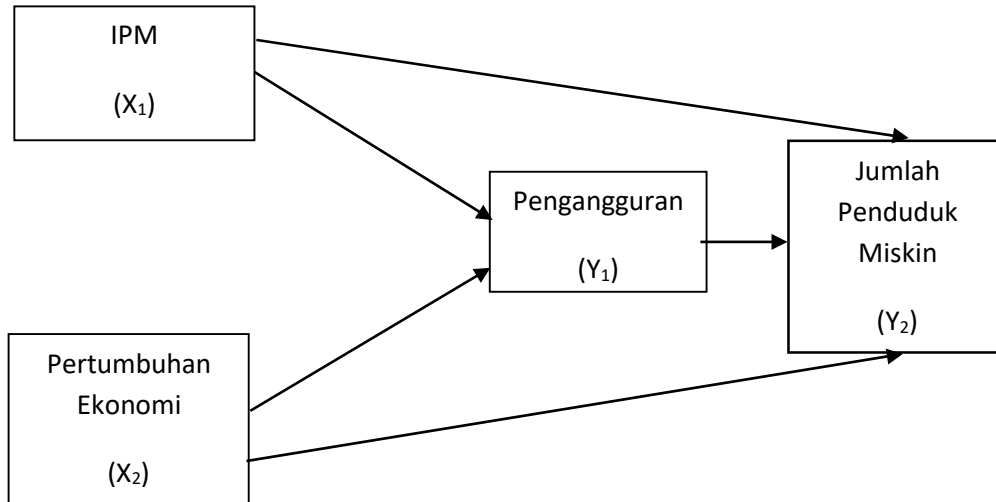
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemiskinan
Kemiskinan adalah situasi serba kekurangan disebabkan terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Kemiskinan yaitu suatu kondisi ketidak mampuan dan ketidak berdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.
2. Pengangguran
Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong kategori angkatan kerja tapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.
3. Indeks Pembangunan Manusia
Indeks Pembangunan Manusia (IPM), secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen; yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan.
4. Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

B. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep merupakan sebagai alur atau langkah pemikiran penelitian dalam penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam gambar sebagai berikut ini:



C. Hipotesis

1. Indeks Pembangunan Manusia secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Samarinda.
2. Indeks Pembangunan Manusia secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Pengangguran di Kota Samarinda.
3. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Samarinda.
4. Indeks Pembangunan Manusia secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda.
5. Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Pengangguran di Kota Samarinda.
6. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda.
7. Pengangguran secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Jumlah Penduduk Miskin (Y₁)

Penduduk miskin adalah sejumlah penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang telah ditetapkan oleh suatu badan atau orang tertentu dan perhitungan yang dilakukan oleh badan atau organisasi tersebut digunakan sebagai standar perhitungan untuk menentukan jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah yang tercatat dalam jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda selama periode 2003-2015 dalam ribu jiwa.

2. Pengangguran (Y2)
 Pengangguran adalah presentase penduduk yang berusia 15-64 tahun di Kota Samarinda yang tidak bekerja selama periode 2003-2015 diukur dalam persen.
3. Indeks Pembangunan Manusia (X1)
 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran pencapaian pembangunan manusia di Kota Samarinda yang menggambarkan tiga indikator umum IPM selama periode 2003-2015 diukur dalam persen.
4. Pertumbuhan Ekonomi (X2)
 Pertumbuhan Ekonomi adalah jumlah produk barang dan jasa di Kota Samarinda yang diukur dengan pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan, selama periode 2003-2015 dalam persen.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (time series) dari tahun 2004-2015 data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda tahun 2003-2015.
2. Data Badan Pusat Statistik Pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003-2015.
3. Data Badan Pusat Statistik Indikator Kemiskinan di Kota Samarinda tahun 2003-2015.
4. Data Badan Pusat Statistik PDRB di Kota Samarinda tahun 2003-2015.
5. Data-data yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini.

C. Analisis Data

Analisis merupakan bagian dari proses pengujian data dalam penelitian yang hasilnya digunakan sebagai bukti dalam menarik kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *jalur/path analysis*.

Penjelasan Riduwan dan Engkos (2012 :2), model *path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Lebih lanjut Riduwan dan Engkos (2012 :15) mengungkapkan bahwa teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2, X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*). Berikut model persamaan struktur metode analisis jalur/*Path analysis*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Metode Struktural : } Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon_1 \dots\dots\dots(I)$$

$$\text{Metode Struktural : } Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \epsilon_2 \dots\dots\dots(II)$$

(Riduwan dan Engkos, 2012: 5)

Dimana :

Y₁ = Pengangguran

Y_2 = Jumlah Penduduk Miskin

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi

ρ = Koefisien

ϵ = Error term

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi (uji parsial), yaitu memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependent; uji-t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiaji, 2004:13). Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terkait. Uji-t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiaji, 2004:13). Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terkait. Prosedurnya sebagai berikut.

1) Menentukan H_0 dan H_1 (Hipotesis Nihil dan Hipotesis Alternatif)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Hipotesis nihil

Besarnya β_1 tidak berbeda dari nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar nol atau tidak ada.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Hipotesis alternatif

Besarnya β_1 tidak sama dengan nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak nol, atau berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

2) Dengan melihat hasil print out komputer melalui program *SPSS for windows* versi 20, diketahui nilai t-hitung dengan nilai signifikansi nilai t.

3) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4) Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat (endogen). Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 , pada tingkat signifikansi $I = 5\%$. Namun bila nilai $t \text{ sig} > 0,05$ dan $t \text{ sig} < 0,10$ maka ada pengaruh yang signifikan pada signifikansi $I = 10\%$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Path Analysis

Dalam proses perhitungan data pada penelitian ini akan digunakan model analisis jalur (*analysis path*). Model ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penyelesaian model persamaan struktur dilakukan dengan bantuan komputer, maka program yang digunakan adalah SPSS versi 20 terhadap model persamaan struktural seperti yang disajikan pada teknik analisis.

Analisis path juga menunjukkan besaran dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil olahan data mengenai perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Dekomposisi dari koefisien jalur pengaruh langsung, tidak langsung dan

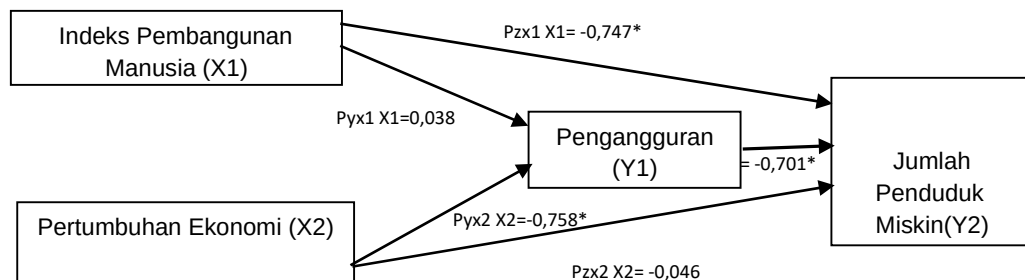
pengaruh total Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Pengangguran (Y1) dan Jumlah Penduduk Miskin (Y2)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung		Total	t hitung
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Y1		
X1 → Y1	0,038	-	0,038	0,900
X2 → Y1	-0,758*	-	-0,758	-2,596
X1 → Y2	-0,747*	-	-0,747	-2,473
	-	0,038×-0,701=-0,026	-0,773	
X2 → Y2	-0,046	-	-0,046	-0,119
	-	-0,758×-0,701=0,531	0,485	
Y1 → Y2	-0,701*	-	-0,701	-2,143

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Keterangan: X1 = Indeks Pembangunan Manusia
 X2 = Pertumbuhan Ekonomi
 Y1 = Pengangguran
 Y2 = Jumlah Penduduk Miskin
 *) = Signifikan

Gambar 4.5 Hasil Penelitian Diagram jalur Variabel Penelitian



Dari gambar 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa, terdapat hubungan antar variabel independent (X1 dan X2) dengan variabel dependent (Y1 dan Y2) dari diagram jalur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan struktural yaitu sebagai berikut :

$$\text{Model Struktural : } Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots \text{(I)}$$

$$P = 0,038IPM + 0,758PE \dots \dots \dots \text{(I)}$$

$$\text{Model Struktural : } Z = \rho_{zx1} X1 + \rho_{zx2} X2 + \rho_{zx} Y + \epsilon_2 \dots \dots \dots \text{(II)}$$

$$JPM = -0,747IPM + 0,046PE + 0,701P \dots \dots \dots \text{(II)}$$

Berdasarkan persamaan struktural hipotesis diatas dan dekomposisi pada tabel 4.7 maka dapat dijelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel pada model

struktural $Y = 0,038$ Indeks Pembangunan Manusia $-0,758$ Pertumbuhan Ekonomi yang berarti pengaruh langsung IPM terhadap Pengangguran bernilai positif dan tidak signifikan sementara pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran bernilai negatif dan signifikan.

Besarnya kontribusi variabel pada model struktural $Z = -0,747$ Indeks Pembangunan Manusia $-0,046$ Pertumbuhan Ekonomi dan $-0,701$ Pengangguran yang berarti bahwa pengaruh tidak langsung Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin melalui pengangguran dengan arah hubungan negatif, memberikan pengaruh total sebesar $-0,773$. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin melalui pengangguran dengan arah hubungan positif, memberikan pengaruh total sebesar $0,485$. Sedangkan pengaruh langsung pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin bernilai negatif dan tidak signifikan.

A. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) Persamaan I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.733 ^a	.537	.444	.08533	.537	5.800

a. Predictors: (Constant), x2 (Pertumbuhan Ekonomi), x1 (Indeks Pembangunan Manusia)

b. Dependent Variable: y1 (Pengangguran)

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,733$. Hal ini terdapat hubungan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Pengangguran (Y1) dengan tingkat hubungan kuat dan dapat diandalkan karena berada di interval koefisien $0,600-0,799$.

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Koefisien determinasi mampu memberikan penjelasan mengenai variasi nilai variabel endogen yang dapat dijelaskan dengan model path yang digunakan. Apabila koefisien determinasi mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar $0,537$ artinya $53,7$ persen variasi dari variabel Pengangguran (Y1) dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2), sedangkan $46,3$ persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

B. Uji Simultan (Uji F) Persamaan I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	2	.042	5.800	.021 ^b
	Residual	.073	10	.007		
	Total	.157	12			

a. Dependent Variable: y1 (Pengangguran)

b. Predictors: (Constant), x2 (Pertumbuhan Ekonomi), x1 (Indeks Pembangunan Manusia)

Hasil Uji F diperoleh nilai sebesar 5,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari $Y = 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2), secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Pengangguran (Y1).

$$JPM = -0,747IPM + 0,046PE + 0,701P$$

C. Uji Parsial (Uji t) Persamaan I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.520	5.539		.455	.659
	X1	.418	3.239	.038	.129	.900
	X2	-.281	.108	-.758	-2.596	.027

Hasil *output* SPSS memberikan nilai *standardized* beta sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi pada 0,900 atau 9,00 persen lebih besar dari 5 persen berarti tidak terdapat pengaruh langsung antara indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Samarinda.
2. Nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,758 dengan tingkat signifikansi pada 0,027 atau 2,7 persen lebih besar dari 5 persen berarti tidak terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Samarinda.

D. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) Persamaan II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.744 ^a	.554	.406	4.41107	.554	3.730

a. Predictors: (Constant), y1 (Pengangguran), x2 (Pertumbuhan Ekonomi), x1 (Indeks Pembangunan Manusia)

b. Dependent Variable: y2 (Jumlah Penduduk Miskin)

Pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan pengaruh Pengangguran (Y1) secara simultan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y2).

Berdasarkan hasil data didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,744. Hal ini terdapat hubungan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Pengangguran (Y1) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y2) dengan tingkat hubungan kuat dan dapat diandalkan karena berada di interval koefisien 0,600-0,799.

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Koefisien determinasi mampu memberikan penjelasan mengenai variasi nilai variabel endogen yang dapat dijelaskan dengan model path yang digunakan. Apabila koefisien determinasi mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,554 artinya 55,4 persen variasi dari variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y2) dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Pengangguran (Y1), sedangkan 44,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

E. Uji Simultan (Uji F) Persamaan II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.753	3	72.584	3.730	.054 ^b
	Residual	175.118	9	19.458		
	Total	392.871	12			

a. Dependent Variable: y2 (Jumlah Penduduk Miskin)

b. Predictors: (Constant), y1 (Pengangguran), x2 (Pertumbuhan Ekonomi), x1 (Indeks Pembangunan Manusia)

Hasil Uji F diperoleh nilai sebesar 3,730 dan nilai signifikansi sebesar 0,054 sama dengan dari $Y = 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y2) melalui variabel Pengangguran (Y1).

F. Uji Parsial (Uji t) Persamaan II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	859.188	289.304		2.970	.016
1 X1	-414.538	167.602	-.747	-2.473	.035
X2	-.861	7.236	-.046	-.119	.908
Y1	-35.038	16.347	-.701	-2.143	.050

a. Dependent Variabel : Jumlah Penduduk Miskin (y2)

Hasil *output* SPSS memberikan nilai *standardized* beta sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,747 dengan tingkat signifikansi pada 0,035 atau 3,5 persen lebih kecil dari 5 persen berarti terdapat pengaruh langsung antara indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda.
2. Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,046 dengan tingkat signifikansi pada 0,908 atau 90,8 persen lebih besar dari 5 persen berarti tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda.
3. Nilai Pengangguran sebesar -0,701 dengan tingkat signifikan pada 0,050 atau 5,0 persen sama dari 5 persen berarti terdapat pengaruh langsung antara pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda.

Pembahasan

A. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia tidak akan berpengaruh apapun terhadap pengangguran.

Penelitian ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bellante dan Jackson (2000) bahwa produktivitas akan mengalami peningkatan manakala penggunaan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas dalam hal ini peningkatan dalam pendidikan dan kesehatan yang termasuk dalam indeks pembangunan manusia, lebih lanjut Bellante dan Jackson menjelaskan apabila

terjadinya peningkatan produktivitas tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran.

Hasil empiris dari Edy (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, kepadatan penduduk dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pengangguran karena seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung mencari pekerjaan pada daerah propinsi yang baru, karena hal ini akan lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai pendidikan ditunggu yang dimiliki seorang tersebut.

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi maka akan berpengaruh pada pengangguran, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat.

Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen". Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran." (Samuelson 2004: 365-366).

Hasil penelitian ini sesuai dari apa yang dijelaskan oleh Hukum Okun bahwa Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda dapat mempengaruhi Pengangguran Kota Samarinda. Hal ini disebabkan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda lebih banyak pada sektor pertambangan dan penggalian, sementara sektor yang membuka lapangan pekerjaan ada pada sektor pertanian yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat rendah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Penelitian oleh Amri Amir (2007). Hasil yang didapatkan bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46 persen.

C. Pengaruh Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada pengangguran akan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Menurut Lincoln Arsyad (1997) yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tapi belum tentu miskin.

Hal ini menunjukkan kesesuaian bahwa tidak semua orang menganggur itu selalu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang sedang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (*part time*) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan yang mana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adit Agus Prastiyo (2010), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

D. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin, sehingga jika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai pada teori Ravi Kanbur dan Lyn Squire (1999) yang menjelaskan bahwa tingkat kesehatan dan pendidikan sebagai indikator yang termasuk dalam pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dapat menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian menyebabkan tingkat kemiskinan berkurang.

Hal ini disebabkan karena, program mengentaskan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan, karena adanya kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Melihat dari jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda mengindikasikan bahwa usaha pemerintah Kota Samarinda dalam mengurangi jumlah tingkat kemiskinan masih belum berhasil. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Samarinda, sehingga dapat dijadikan suatu acuan bagi Kota Samarinda dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Napitupulu (2007), mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. IPM memiliki indikator komposit dalam perhitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin

tinggi kualitas hidup manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

E. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak akan berpengaruh apapun terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini bertolak belaka dengan teori dalam buku Todaro (2003:249) yang menyatakan bahwa konsentrasi penuh untuk mengurangi kemiskinan akan memperlambat tingkat pertumbuhan sebanding dengan argumen yang menyatakan bahwa derajat ketimpangan yang rendah akan mengalami tingkat pertumbuhan yang lambat.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi berkolerasi negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di kota samarinda, maka kemiskinan semakin menurun. Dampak peningkatan kontribusi dan daya serap tenaga kerja sektor pertanian dimana banyak terdapat kantong-kantong kemiskinan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Di samping itu peningkatan penerapan teknologi hasil pertanian dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dimana sebagian besar penduduk miskin menggantungkan hidupnya. Ketertinggalan dalam penguasaan teknologi menyebabkan produktivitas dan daya saing produk pertanian menjadi rendah sehingga pendapatan petani menjadi rendah. Dengan kenaikan produktivitas dan daya saing produk hasil pertanian akan meningkatkan harga jual produk yang lebih kompetitif, sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan.

Hasil Empiris dari Yudi Rois Panggabean (2013) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Samarinda.

F. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 halaman 66 diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003-2015.

Kontribusi indeks pembangunan manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui pengangguran sebesar -0,773 lebih besar dibandingkan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin secara langsung sebesar -0,747 namun pengaruh langsung dan tidak langsung tidak memiliki dampak apapun terhadap Jumlah Penduduk Miskin disebabkan oleh perencanaan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di kota Samarinda hanya berfokus pada sektor tertentu.

Berbeda halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi sebesar -0,046 terhadap kemiskinan secara langsung tidak memberikan dampak yang signifikan, dan pengaruh tidak langsung melalui pengangguran memberikan

kontribusi sebesar 0,485 terhadap Jumlah Penduduk Miskin kontribusi pengaruh tidak langsung besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung namun sama – sama memiliki dampak untuk mengurangi angka kemiskinan di kota Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan positif secara langsung terhadap Pengangguran di Samarinda.
2. Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengangguran berpengaruh signifikan negatif secara tidak langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Pengangguran di Samarinda.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.
5. Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengangguran tidak berpengaruh signifikan negatif secara tidak langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.
6. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.
7. Pengangguran berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2009. *Ekonomi Pembangunan*, edisi keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- _____. 2010. “*Ekonomi Pembangunan*” UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- _____. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BP STIE YKPN.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Sari, Anggun Kembar. 2010. “*Analisis Pengaruh Tingkah Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat*”. (jurnal) Universitas Padang.
- Bappenas. 2004. *Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Samarinda*: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda*: BPS.
- Ballante, Don dan Mark Jackson. 2000. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.

- Devanita, Tiara. 2015. *“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur”*. Universitas Mulawarman. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Edy, Irwan Christianto. 2009. *“Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengangguran di Propinsi Dati I Propinsi Jawa Tengah”*. Jurnal.
- Hendra, Roy. 2010. *Determinasi Kemiskinan Absolut di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2007*, Tesis, FE.Universitas Indonesia.
- Jhingan,ML. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi Keenam Belas, Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada.
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Kanbur, Ravi and Lyn Squire. 1999. *The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring The Interactions*, <http://kanbur.dyson.cornell.edu/papers.htm>, Diakses tanggal 21 April 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Teori, masalah dan kebijakan, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Lanjow, dkk. *“Poverty Education and Healty in Indonesia: Who Benefit From Public Spending”*. Word Bank Discussion Paper No. 339, Washington.
- Lesmana, Muhammad Andi. 2015. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Timur”*. Universitas Mulawarman. Fakultas Ekonomi.
- Meier, Robert. 2009. *Pengaruh Rasio Kapital, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.02, Universitas Gajah Mada, 2000.
- Mubyarto. 1998. *Menanggulangi kemiskinan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. 2004. *Kemiskinan, pengangguran dan ekonomi Indonesia*, “vol III” No: 2 jurnal dinamika masyarakat.
- Mankiw, N.Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Meier, Robert. 2009. *Pengaruh Rasio Kapital, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.02, Universitas Gajah Mada, 2000.
- _____. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat. Jakarta.
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*, Oxford Basis Blackwell.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan*, edisi kedua, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Napitupilu, Apriliyah S. 2007. *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi. Medan.
- Parsudi, Suparlan. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*, Penerbit Sinar Harapan. Jakarta.
- Prasetyo, Agus Adit. 2010. "*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*". Universitas Diponegoro.
- Panggabean, Yudi Rois. 2013. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Samarinda*". Universitas Mulawarman, Fakultas Ekonomi.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2007. Riset pemasaran. Jakarta: Rajawali.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Ekonomi*, edisi 17, PT. Media Globa Edukasi. Jakarta.
- _____. 1997. *Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Setiaji, Bambang, 2004. Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif. Surakarta: Program Pascasarjana UMS, 2004.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan "proses masalah dan dasar kebijakan"*, kencana. Jakarta.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Raja Grafindo Pustaka.
- Suharto, Rahmad Budi. 2010. *Teori – teori Demografi Suatu Pengantar*. Jember. CSS.
- Suryati, Criswardani. 2005. *Memahami kemiskinan secara multidimensial*,
- Saskia. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Perkapita, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi untuk Negara-negara berkembang*, Jakarta bumi aksara.
- _____. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H. Mundar, Trans. Edisi Ketujuh ed). Jakarta: Erlangga.
- _____. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi*, edisi kedelapan, jilid 1, PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Wiyati. 2013. *Pengaruh Investasi dan Tingkat Pengangguran serta Derajat Penghisapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Kabupaten Berau*. Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman.